

---

## Rancangan *Storyline* Museum Perjuangan Bogor di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat

Muhammad Luis Arnando<sup>1</sup>, Ni Ketut Puji Astiti Laksmi<sup>2</sup>, Kristiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arkeologi, Universitas Udayana

E-mail: [luisarnando99@gmail.com](mailto:luisarnando99@gmail.com)<sup>1</sup>, [astiti\\_laksmi@unud.ac.id](mailto:astiti_laksmi@unud.ac.id)<sup>2</sup>, [kristiawan@unud.ac.id](mailto:kristiawan@unud.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Article History:**

*Received:* 08 Agustus 2023

*Revised:* 15 Agustus 2023

*Accepted:* 17 Agustus 2023

**Keywords:** *Storyline, Museum Perjuangan Bogor, Koleksi, Pameran*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan rancangan storyline yang ideal untuk Museum Perjuangan Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan metode pendekatan tematik. Data diperoleh melalui empat cara yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori museum dan ekshibisi dari Dean (2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pameran Museum Perjuangan Bogor masih belum optimal dalam menginterpretasikan informasi koleksinya kepada pengunjung. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep seperti narrative document (dokumen narasi), outline of the exhibition (garis besar pameran), list of titles, sub-titles and text (daftar judul, sub judul, dan teks) serta a list of collection objects (daftar objek koleksi). Berdasarkan empat elemen tersebut, rancangan storyline dibagi menjadi dua tema yaitu "Pengantar: Kabupaten Bogor & Arsip Penting Tempo Doeloe" dan "Memori Perjuangan Bangsa dan Sejarah Masa Revolusi di Keresidenan Bogor". Tema tersebut disesuaikan dengan tujuan museum yang menjadi dasar untuk mempermudah dalam menentukan sebuah rancangan storyline yang lebih ideal, interpretatif dan komunikatif untuk Museum Perjuangan Bogor. Rancangan storyline ini yang membuat pameran Museum Perjuangan Bogor lebih terkonsep dan efektif dalam menginterpretasikan koleksinya.*

---

### PENDAHULUAN

Museum Perjuangan Bogor adalah salah satu dari beberapa museum yang ada di Kota Bogor. Museum ini berada di tengah Kota Bogor, tepatnya berada di Jl. Merdeka No.56, RT.04/RW.01, Kp. Parung Jambu, Ciwaringin, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Museum ini memiliki koleksi dari jaman penjajahan dan perjuangan para pahlawan pada masa kolonial yang ada di Bogor dan sekitarnya.

Menurut letak administrasi pemerintahan, Museum Perjuangan Bogor terletak di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan dibatasi oleh wilayah geografis

sebagai berikut:

1. Utara: Berbatasan dengan jalan MA. Salmun.
2. Selatan: Berbatasan dengan Jalan Mayor Oking dan areal bekas SMP Hutabarat.
3. Timur: Berbatasan dengan areal pemukiman penduduk.
4. Barat: Berbatasan dengan Jalan Merdeka.



**Gambar 1. Peta lokasi penelitian**

Penyajian koleksi yang ditampilkan dengan penerapan *storyline* merupakan konsep penyajian yang ideal, untuk itu sangatlah dibutuhkan penyampaian unsur cerita yang utuh pada setiap aspek, yaitu aspek alam, aspek manusia, aspek sejarah, aspek aktivitas yang terkandung pada penyajian koleksi, sehingga menghasilkan komunikasi antara koleksi dengan pengunjung dan penyampaian informasi sejarah kepada para pengunjung lebih efektif. Metode tersebut dapat menyampaikan berbagai unsur cerita pada setiap aspek seperti aspek alam, aspek manusia maupun aspek sejarah sehingga dapat menghasilkan interaksi serta komunikasi secara tidak langsung antara koleksi dengan pengunjung. Penyajian koleksi Museum Perjuangan Bogor masih belum memadai, karena penataan *storyline* masih belum beraturan. Oleh karena itu, demi mewujudkan Museum Perjuangan Bogor yang menarik untuk dikunjungi, penyajian koleksi melalui penerapan *storyline* yang ideal sebagai media informasi dapat menghasilkan komunikasi dan pemaknaan bagi pengunjung melalui tata pamernya.

Bangunan Museum yang berdiri di tengah-tengah keramaian Kota Bogor menjadikan keberadaan museum ini perlu dilestarikan karena sebagai bukti nyata peristiwa sejarah yang dapat diamati zaman sekarang. Masyarakat sekitar khususnya generasi muda dapat memanfaatkan museum sebagai sarana belajar, memperkaya pengetahuan, menumbuhkan minat akan pentingnya nilai penting sejarah terutama potensi serta sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap nilai penting sejarah setidaknya sejalan dengan keinginan para tokoh pahlawan yang membangun Museum Perjuangan Bogor. Dimulai dari generasi-generasi muda dapat mewarisi nilai-nilai 45 yang merupakan sumber kehidupan bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan, menegakkan kedaulatan rakyat, serta mengisi dan mempertahankannya. Penelitian di Museum Perjuangan Bogor sudah beberapa kali

---

dilakukan, namun yang membahas khusus mengenai penerapan *storyline* yang ideal untuk Museum Perjuangan Bogor belum pernah dilakukan. Atas dasar latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Museum Perjuangan Bogor.

## LANDASAN TEORI

David Dean dalam perencanaan ekshibisi menyatakan bahwa tahapan pertama dalam penyelenggaraan ekshibisi adalah tahap konseptual yang dilanjutkan dengan tahap pengembangan. Tahap konseptual berarti pengumpulan informasi sedangkan tahap pengembangan berarti pembuatan konsep ekshibisi sesuai dengan informasi yang disajikan, baik dalam bentuk desain dan *storyline* (Dean, 1994). David Dean juga mendefinisikan *exhibition* sebagai pengelompokan semua elemen komprehensif, yaitu *exhibit* dan *display*, yang membentuk presentasi publik terhadap koleksi dan informasinya untuk kepentingan publik (Dean, 1994).

*Alberta Museums Association* menyatakan bahwa ada tiga dasar yang harus dipenuhi dalam sebuah ekshibisi, yaitu menarik perhatian pengunjung, menyampaikan makna pesan kepada pengunjung, mengalihkan perhatian pengunjung cukup lama untuk dapat berkomunikasi tentang pesan yang disampaikan (*Alberta Museums Association*, 2001).

Menurut Arbi et al. (2011), penataan koleksi di museum harus disesuaikan dengan cerita yang dimaksudkan. Dalam penelitian ini, pendekatan tematik digunakan di mana penataan koleksi tidak fokus pada objek, tetapi pada tema dengan cerita tertentu (Arbi et al., 2011).

Hasil akhir dari proses perancangan alur cerita ini adalah perancangan yang menerapkan teori dari Dean (2002) dalam bukunya *Museum Exhibition; Theory and Practice*. Perancangan tersebut terdiri dari beberapa komponen, termasuk *A narrative document* (dokumen naratif), *an outline of the exhibition* (garis besar pameran), *a list of titles, sub-titles and text* (daftar judul, subjudul, dan teks), *a list of collection objects* (daftar koleksi).

*A narrative document* (dokumen naratif) merupakan naskah pameran yang disusun oleh tim kurator pameran untuk memberikan informasi tentang koleksi yang akan dipamerkan.

*An outline of the exhibition* (garis besar pameran) akan dirancang oleh kurator, edukator, dan tim perancang desain dalam bentuk garis besar, daftar pokok bahasan, dan subtopik utama pameran.

*A list of titles, sub-titles and text* (daftar judul, subjudul, dan teks) terdiri dari penjelasan mengenai judul dan subjudul, yang diikuti oleh teks yang menggambarkan apa yang akan diinterpretasikan melalui teks tersebut.

*A list of collection objects* (daftar koleksi) adalah hasil pengembangan dari narasi dan outline yang telah dirancang oleh kurator dan tim perancang desain. Koleksi yang akan dipamerkan dalam ruang pameran akan dipilih sesuai dengan tema yang telah dirancang.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu penulis untuk menjawab masalah dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan beberapa cara, antara lain:

Penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis sebagai teknik pengumpulan data karena memungkinkan untuk merekam secara langsung kondisi faktual di Museum Perjuangan Bogor.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk mendapatkan sumber data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3. Studi Pustaka

Metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan penelitian tersebut.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data, di mana informasi dikumpulkan, dipilih, diproses, dan disimpan dalam bentuk yang relevan dengan pengetahuan yang ingin diperoleh. Metode dokumentasi, menurut Arikunto (2010), adalah cara untuk mencari data tentang berbagai variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya.

Langkah berikutnya setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi adalah tahap analisis data. Tujuan dari tahap analisis ini adalah untuk memproses semua data yang telah terkumpul guna memberikan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan metode pendekatan tematik. Leavy (2014) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi dan mengungkap makna yang berkaitan dengan kegiatan, situasi, peristiwa, objek, dan fenomena dalam kehidupan sosial manusia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tematik dimana penataan koleksi tidak menekankan objek, melainkan tema dengan cerita tertentu (Arbi et al., 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Narrative Document* (Dokumen Naratif)

Museum Perjuangan Bogor terkenal dengan koleksi dan ornamennya yang menjadikannya daya tarik utama sebagai obyek wisata. Koleksi museum ini juga beragam, ada persenjataan mulai dari meriam, bom, hingga bambu runcing. Bahkan ada mata uang, perangko, dan pakaian asli yang digunakan para pahlawan selama peperangan, dengan noda darah yang masih terlihat. Koleksi ditata dengan baik di lemari kaca, dan senjata diatur dengan rapi berdasarkan ukurannya. Dilengkapi dengan papan interpretasi berupa label dan tanda. Namun, informasi yang diberikan pada setiap koleksi tidak terlihat karena tulisannya kecil, gelap, atau salah tempat sehingga tidak dapat dilihat bahkan debu juga dapat ditemukan di beberapa koleksi.

### 2. *Outline of the Exhibition* (Garis Besar Pameran)

Berdasarkan pemaparan di atas, garis besar pameran yang akan disajikan dalam Museum Perjuangan Bogor adalah sebagai berikut:

#### a. Pengantar: Kabupaten Bogor.

- 1) Visi dan Misi.
- 2) Wilayah Kabupaten Bogor.
- 3) Uang yang pernah beredar pada masa revolusi.
- 4) Perangko dari berbagai negara sebelum dan sesudah masa merdeka.

#### b. Arsip Penting Tempo Doeloe.

- 1) Arsip-arsip milik RI dan Belanda
- 2) Peta dislokasi milik RI dan Belanda.

#### c. Memori Perjuangan Bangsa.

- 1) Koleksi foto-foto pahlawan.

- 2) Bukti kesaksian perjuangan para pahlawan di Keresidenan Bogor.
- 3) Senjata yang dipakai saat pertempuran di Keresidenan Bogor.
- 4) Atribut pada masa revolusi.
- d. Sejarah Masa Revolusi di Keresidenan Bogor.
  - 1) Pabrik senjata di Sukabumi.
  - 2) Sejarah Revolusi Tahun 1945-1950.
  - 3) Diorama visualisasi peristiwa bersejarah.
    - a) Bojongkokosan 1945
    - b) Kota Paris 1945
    - c) Gekbrong (Jambudipa) 46
    - d) Maseng 1945
    - e) Cemplang 1945
    - f) Kapten Muslihat 1945
3. *List of Titles, Sub-titles, Text and Collections* (Daftar Judul, Sub Judul, Arahan Teks, dan Koleksi)

Dengan merujuk pada tema dan *outline* yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut ini adalah penjelasan yang lebih terperinci mengenai daftar judul, subjudul, teks, dan koleksi yang terdapat dalam rancangan *storyline* yang disusun untuk dua ruang pameran. Juga termasuk dalam penjelasan ini adalah denah yang mencakup area pameran, simbol fasilitas, dan kode huruf yang digunakan untuk koleksi yang akan dipamerkan. Di bawah ini disajikan judul, beserta subjudul, teks, dan koleksi yang akan dipamerkan di masing-masing ruang pameran Museum Perjuangan Bogor.

a. Lantai Satu

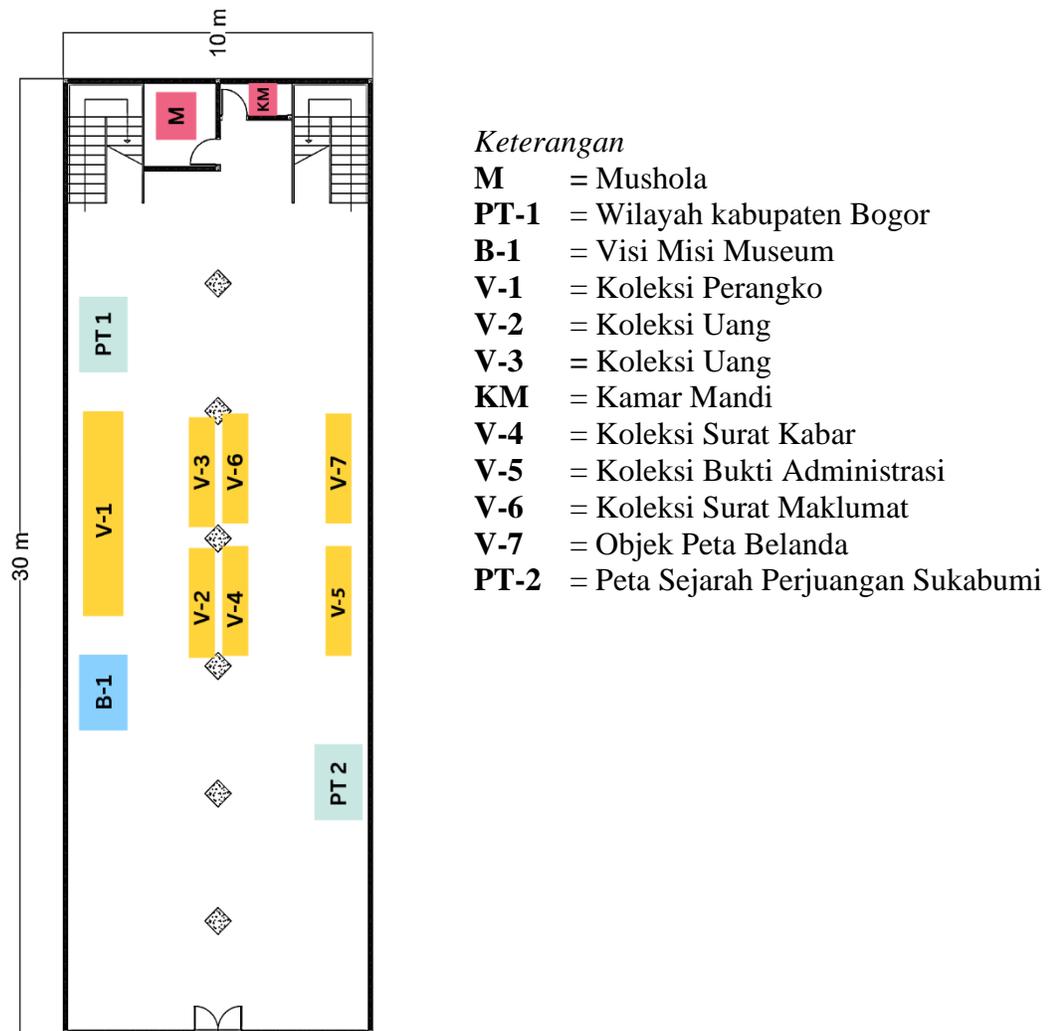
Tema : Pengantar: Kabupaten Bogor & Arsip Penting Tempo Doeloe.

Konsep *storyline* : Di lantai satu, sisi kiri ruangan berfungsi sebagai pengantar pameran Museum Perjuangan Bogor yang menyajikan gambaran tentang Kabupaten Bogor dalam hal nomenklatur, kedaerahan, dan pemerintahan. Ketiga aspek tersebut didasarkan pada pemahaman dasar masyarakat mengenai Kabupaten Bogor. Selanjutnya, dipaparkan tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemerintahan Kabupaten Bogor dan pengaruh tersebut masih dirasakan hingga saat ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa penetapan hari jadi dan infrastruktur yang ada dalam pemerintahan Kabupaten Bogor merupakan kekayaan dan warisan budaya yang perlu dijaga. Selanjutnya, di sisi kanan lantai satu, terdapat penjelasan mengenai peranan surat kabar dan bukti administrasi pada masa revolusi. Sejak lama, surat kabar telah menjadi bahan dokumen berharga yang mencakup berbagai isu lokal. Selain itu, tujuan dari penyimpanan arsip bukti sejarah pada waktu itu adalah untuk memperpanjang masa simpan fisik naskah agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga. Museum Perjuangan Bogor menjaga dan merawat semua koleksi surat kabar serta arsip bukti administrasi pada masa revolusi dengan baik, namun beberapa kerusakan juga terjadi seperti pertumbuhan jamur pada arsip, kehilangan lapisan perekat, dan kertas yang menjadi lembab. Selanjutnya, peta sejarah perjuangan di Sukabumi akan dipajang di dekat vitrin berukuran sedang. *List of titles, sub-titles, text, dan collections* yang terdapat di lantai satu ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. *List of Titles, Sub-titles, Text and Collections* lantai satu

<i>List of Titles</i>	<i>Sub-titles</i>	<i>Text</i>	<i>Collections</i>	
			<b>Koleksi yang sudah ada dari Museum Perjuangan Bogor</b>	<b>Koleksi/objek yang akan diadakan</b>
Visi dan Misi		Memberikan informasi tentang visi dan misi Museum Perjuangan Bogor	-	<i>Billboard</i>
Wilayah Kabupaten Bogor	Peta wilayah Kabupaten Bogor	Memberikan penjelasan dan gambaran tentang letak geografi wilayah Kabupaten Bogor	-	Peta wilayah Kabupaten Bogor terbaru
Uang yang pernah beredar pada masa revolusi.		Uang sebagai alat tukar yang sah pada masa revolusi fisik RI tahun 1945-1950	-Uang koin dalam beberapa negara -Uang kertas Indonesia setelah merdeka	-
Perangko dari berbagai negara sebelum dan sesudah masa merdeka.	Jenis-jenis perangko	Perangko di gunakan sebagai tanda pengiriman surat yang sudah lunas	-Perangko dari benua Eropa -Perangko dari benua Asia	-
Arsip-arsip milik RI dan Belanda	Dokumen yang tersebar di Keresidenan Bogor	Kumpulan surat administrasi, surat maklumat dan surat kabar yang tersebar dari tahun 1945-1950	-Surat administrasi -Surat maklumat -Surat kabar	-
Peta dislokasi milik RI dan Belanda		Beberapa Peta dislokasi milik Belanda dan RI yang menunjukkan pergerakan militer antara kedua belah pihak	-Peta dislokasi mengenai kedudukan terakhir TNI di Bogor dan banten yang dibuat oleh pihak Belanda -Peta dislokasi mengenai merebut dan mempertahankan kemerdekaan RI di Sukabumi	-

Pada sisi kiri, dominan terdapat narasi dan koleksi uang serta perangko yang pernah beredar dari berbagai negara. Visi dan misi Museum Perjuangan Bogor serta peta wilayah Kabupaten Bogor juga ditampilkan sebagai pengantar. Narasi dan koleksi-koleksi disajikan dalam vitrin berukuran persegi panjang di ruang pameran sisi kiri, sementara visi dan misi Museum Perjuangan Bogor dipaparkan melalui billboard. Selanjutnya, peta wilayah Kabupaten Bogor dipasang di dinding lantai satu sisi kiri. Sisi kanan menampilkan banyak narasi dan koleksi. Terdapat empat vitrin persegi panjang berukuran sedang di sisi kanan yang digunakan untuk menampilkan surat kabar, bukti administrasi, dan surat maklumat yang digunakan pada masa revolusi. Peta sejarah perjuangan di Sukabumi akan dipasang langsung di billboard yang sudah tersedia, berada di samping vitrin-vitrin pameran koleksi. Objek-objek yang termasuk dalam judul "Arsip-arsip milik RI dan Belanda" ditempatkan dalam tiga vitrin berukuran sedang dengan kode V-4 untuk koleksi surat kabar, V-5 untuk koleksi bukti administrasi, dan V-6 untuk surat maklumat. Vitrin terakhir akan diisi dengan objek peta Belanda dengan kode V-7.



**Gambar 2. Sketsa Tampilan Lantai Satu**

b. Lantai 2

Tema : Memori Perjuangan Bangsa dan Sejarah Masa Revolusi di Keresidenan Bogor.

Konsep *storyline*: Pada lantai dua, sisi kiri menggambarkan perjuangan heroik para pahlawan yang gugur selama masa revolusi 1945-1950. Sisi kiri ini menyoroti semangat kepahlawanan yang ditunjukkan oleh para pahlawan dan pejuang dalam pertempuran. Segala upaya yang dilakukan oleh para pahlawan tersebut bertujuan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, untuk mengusir penjajah dan mengakhiri imperialisme kolonial. Oleh karena itu, kita harus benar-benar menghayati hal ini, mengambil inspirasi, dan mendapatkan motivasi dari semangat mereka dalam berbagai program pembangunan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia. Kenangan perjuangan para pahlawan dan bukti nyata dari pertempuran disajikan di sisi kiri ruangan lantai dua. Berikutnya, lantai dua sisi kanan merupakan akhir dari pameran Museum Perjuangan Bogor yang

memaparkan dan menjelaskan sejarah masa revolusi di Keresidenan Bogor. Diorama, foto-foto pabrik senjata, dan foto-foto revolusi di Kabupaten Bogor menjadi sorotan utama dalam sisi kanan ini. Melalui diorama, peristiwa-peristiwa seperti Pertempuran Bojongkokosan, Kota Paris, Gekbrong (Jambudipa) 46, Maseng, dan Cemplang dapat dihadirkan kembali, memberikan perspektif baru untuk memahami masa revolusi tahun 1945-1950. Koleksi foto-foto pabrik senjata menggambarkan proses pembuatan senjata, mesin-mesin pabrik, serta penampakan luar dan dalam pabrik. Selain itu, terdapat koleksi foto-foto bangunan yang menjadi saksi peristiwa revolusi di Kabupaten Bogor. Ketiga aspek ini menjadi fokus utama pada lantai dua Museum Perjuangan Bogor. Tabel *list of titles, sub-titles, text*, dan *collections* lantai dua ditampilkan di bawah ini.

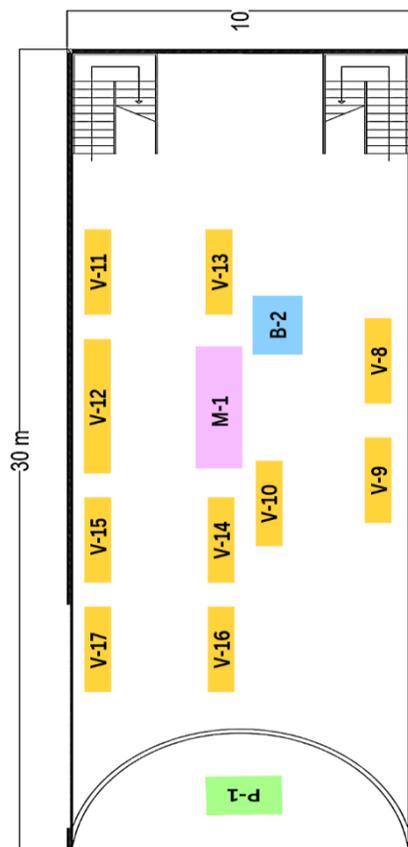
**Tabel 2. List of Titles, Sub-titles, Text and Collections lantai dua**

<i>List of Titles</i>	<i>Sub-titles</i>	<i>Text</i>	<i>Collections</i>	
			<b>Koleksi yang sudah ada dari Museum Perjuangan Bogor</b>	<b>Koleksi/objek yang akan diadakan</b>
Koleksi foto-foto pahlawan	Para pahlawan bangsa yang berjasa untuk kemerdekaan RI	Foto-foto para pahlawan perjuangan di sekitaran wilayah Keresidenan Bogor	-Foto Para Pahlawan	Papan mading kaca
Bukti kesaksian perjuangan para pahlawan di Keresidenan Bogor	Saksi bisu yang menjadi bukti tentang perjuangan dan keberanian para pahlawan	Mendeskripsikan objek-objek yang digunakan oleh para pejuang saat mengalami masa sulit.	-Pohon beringin -Kursi eksekusi mati	-
Ragam koleksi senjata	Senjata yang dipakai saat pertempuran di Keresidenan Bogor.	Jenis-jenis senjata yang digunakan oleh pasukan RI, Jepang dan Belanda	-Pistol -Light machine gun -Rifle/semi-rifle -Meriam -Senjata Pusaka tradisional	-
Atribut pada masa revolusi.	Atribut yang dimiliki oleh para pejuang RI	Kumpulan atribut yang pernah digunakan oleh para pejuang RI pada masa revolusi	-Atribut kepanduan -Pakaian -Tas -Tongkat -Helm baja	-
Pabrik senjata di Sukabumi.	Hiruk pikuk pabrik senjata sehari-hari	Kumpulan foto pabrik senjata	-Foto pabrik senjata	-

Sejarah Revolusi Tahun 1945-1950.	Beberapa bangunan saksi revolusi di Kabupaten Bogor	Kumpulan foto bangunan di sekitar Bogor	-Foto bangunan	-
Diorama visualisasi peristiwa bersejarah.	Bojongkokosan 1945	Diorama peristiwa pertempuran di daerah Bojongkokosan yang terletak di daerah menuju Sukabumi, kondisi alami dari daerah tersebut masih dalam kondisi seperti aslinya. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1945 tentang pejuang RI yang menghadang dan menyerang konvoi tantara sekutu yang akan melintas menuju daerah Bandung	Diorama visualisasi peristiwa bersejarah.	Bojongkokosan 1945
	Kota Paris 1945	Diorama peristiwa pertempuran yang terjadi di daerah bogor yang dahulu bernama Kota Paris. Peristiwa ini terjadi pada malam hari, dimana di lokasi ini dahulunya terdapat kompleks hunian orang-orang Belanda. Saat ini kota Paris telah berubah menjadi daerah Semboja (Pasar Mawar).	-Diorama peristiwa Kota Paris 1945	-
	Gekbrong (Jambudipa) 46	Diorama peristiwa ini menggambarkan tentang pertempuran yang terjadi di perbatasan Cianjur-Sukabumi pada tahun 1945 antara pasukan pejuang RI melawan tantara Sekutu.	-Diorama peristiwa Gekbrong (Jambudipa) 46	-
	Maseng 1945	Diorama peristiwa ini menggambarkan tentang pertempuran yang berlangsung di daerah Maseng yang terletak di daerah Caringin, Bogor pada tahun 1945	-Diorama peristiwa Maseng 1945	-
	Cemplang 1945	Diorama peristiwa ini tentang pertempuran yang berlangsung di daerah Cemplang pada tahun 1945. Pertempuran yang berlangsung antara tantara pejuang RI melawan pasukan tantara Gurkha yang berjumlah sekitar 12 orang. Terntara Gurkha ini merupakan tantara bayaran Sekutu. Beberapa orang dari tantara Gurkha menjadi tawanan perang dan perlengkapan perangnya dirampas oleh para Pejuang RI.	-Diorama peristiwa Cemplang 1945	-
	Kapten Muslihat 1945	Diorama peristiwa ini tentang pertempuran did aerah sekitar Taman Topi Bogor (sekarang Jl. Kapten Moeslihat). Merupakan peristiwa pertempuran yang terjadi antara pejuang RI yang di komandani oleh Kapten Moeslihat dan bergerak dari daerah Gunung Batu menuju kantor	-Diorama peristiwa Kapten Muslihat 1945	-

		polisi di jalan Kapten Moeslihat (saat ini) yang pada saat itu diduduki oleh tantara sekuru (Inggris). Pada peristiwa ini Kapten Moeslihat gugur tertembak pada bagian perut, posisi Kapten Moeslihat gugur tertembak diberi tanda lingkaran berwarna orange (dekat rel kereta api)		
--	--	---	--	--

Lantai dua sisi kiri memerlukan papan *billboard* kaca yang dipasang di dinding untuk menampilkan koleksi foto pahlawan dengan kode V-8. Terdapat satu vitrin besar dengan kode V-9 yang berisi objek kursi eksekusi mati, serta alas kayu dengan kode B-2 yang berfungsi sebagai tatakan untuk objek pohon beringin tempat persembunyian pahlawan. Objek-objek yang termasuk dalam judul "Senjata yang dipakai saat pertempuran di Keresidenan Bogor" dipajang pada panggung pameran di ujung sisi kiri lantai dua dengan kode P-1. Untuk judul "Atribut pada masa revolusi", koleksi-koleksi ditampilkan dalam dua vitrin besar dengan kode V-10. Kemudian, sisi kanan pada lantai dua menampilkan narasi, beberapa foto, diorama pertempuran, dan patung Kapten TB Muslihat. Koleksi foto-foto pabrik senjata di Cisaat, Sukabumi, ditampilkan pada papan mading kaca dengan kode M-1. Judul "Sejarah Revolusi Tahun 1945-1950" dipamerkan dalam sebuah vitrin berukuran sedang berbentuk persegi panjang. Diorama-diorama peristiwa pertempuran ditampilkan melalui enam vitrin besar yang juga berisi koleksi-koleksi terkait, dan setiap vitrin dilengkapi dengan pencahayaan langsung. Berikut adalah sketsa tampilan lantai dua.



**Keterangan:**

- B-2** = Berupa pohon beringin tempat persembunyian pahlawan
- V-8** = koleksi-koleksi foto pahlawan
- V-9** = Kursi Eksekusi Mati
- V-10** = Atribut pada masa revolusi
- M-1** = Koleksi foto-foto hiruk pikuk pabrik senjata di Cisaat, Sukabumi
- V-11** = Peristiwa Bojongsokosan 1945
- V-12** = Sejarah Revolusi Tahun 1945-1950
- V-13** = Peristiwa Kota Paris 1945
- V-14** = Peristiwa Gekbrong (Jambudipa) 46
- V-15** = Peristiwa Maseng 1945
- V-16** = Peristiwa Cemplang 1945
- V-17** = Peristiwa Kapten Muslihat 1945
- P-1** = Senjata yang dipakai saat pertempuran di Keresidenan Bogor

---

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pameran Museum Perjuangan Bogor masih belum optimal dalam menginterpretasikan informasi koleksinya kepada pengunjung. Untuk meningkatkan hal tersebut, perancangan *storyline* dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap pameran. Secara umum, tidak ada pedoman atau referensi khusus dalam merancang sebuah *storyline*, namun *storyline* interpretatif dapat menjelaskan dan menceritakan pesan-pesannya. Dengan kata lain, *storyline* interpretatif mempengaruhi cara pameran dalam berkomunikasi pesan-pesannya, dan dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep seperti *narrative document* (dokumen narasi), *outline of the exhibition* (garis besar pameran), *list of titles, sub-titles and text* (daftar judul, sub judul, dan teks) serta *a list of collection objects* (daftar objek koleksi). Berdasarkan empat elemen tersebut, rancangan *storyline* dibagi menjadi dua tema sebagai berikut:

1. Tema "Pengantar: Kabupaten Bogor & Arsip Penting Tempo Doeloe" menampilkan visi dan misi Museum Perjuangan Bogor, dilengkapi dengan peta wilayah Kabupaten Bogor, uang yang beredar pada masa revolusi, dan perangko dari berbagai negara sebelum dan setelah masa kemerdekaan. Berikutnya, memberikan informasi mengenai arsip-arsip milik RI dan Belanda serta peta dislokasi milik RI dan Belanda.
2. Tema "Memori Perjuangan Bangsa dan Sejarah Masa Revolusi di Keresidenan Bogor" menggambarkan perjuangan pahlawan yang telah gugur dan semangat kepahlawanan yang ditunjukkan dalam pertempuran dan menjelaskan narasi sejarah yang terjadi saat masa revolusi di Keresidenan Bogor dengan koleksi yang memberikan visualisasi dan menjadi *highlight* dalam tema ini.

Tema-tema yang disesuaikan dengan tujuan museum dapat menjadi dasar untuk mempermudah penulis dalam merancang sebuah *storyline* yang lebih ideal, interpretatif, dan komunikatif untuk Museum Perjuangan Bogor. Rancangan *storyline* ini akan membuat pameran Museum Perjuangan Bogor lebih terstruktur dan efektif dalam menginterpretasikan koleksinya. Selanjutnya, *storyline* museum ini akan menjadi solusi untuk tampilan serta daya tarik yang sesuai dan dapat dinikmati oleh setiap pengunjungnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Alberta Museums Association. (2001). *Standard Practices Handbook for Museums*. 3rd Ed. Canada: Alberta Museums Association.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arbi, Y., Yulianto, K., Tjahjopurnomo, R., Ridwan Abdulroni Kosim, M., Oesman, O., & Sukasno, S. (2011). *Konsep penyajian museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman
- Dean, D. (1994). *Museum Exhibition: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Dean, D. (2002). *Museum Exhibition: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Leavy, P. (2014). *The Oxford handbook of qualitative research*. Oxford University Press, USA.